

**PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM PENGENDALIAN INTERN
FUNGSI ADMINISTRASI PADA PT. PELABUHAN INDONESIA II
(PERSERO) BOOM BARU PALEMBANG**

SKRIPSI



NAMA : YULIA ANGGREYENI

NIM : 22 2010 275

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

2014

**PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM PENGENDALIAN INTERN
FUNGSI ADMINISTRASI PADA PT. PELABUHAN INDONESIA II
(PERSERO) BOOM BARU PALEMBANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



NAMA : YULIA ANGGREYENI

NIM : 22 2010 275

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI**

2014

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : YULIA ANGGREYENI

NIM : 22 2010 275

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi dan segala konsekuensinya.

Palembang, Mei 2014

Penulis,



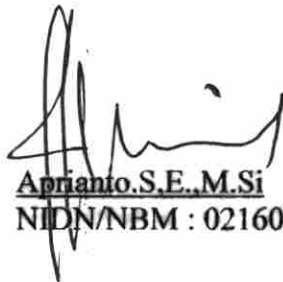
(YULIA ANGGREYENI)

Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM
PENGENDALIAN INTERN FUNGSI
ADMINISTRASI PADA PT. PELABUHAN
INDONESIA II (PERSERO) BOOM BARU
PALEMBANG
Nama : Yulia anggreyeni
NIM : 22 2010 275
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Pemeriksaan Akuntansi

Diterima dan Disahkan
Pada tanggal
Pembimbing,



Aprianto.S.E.,M.Si
NIDN/NBM : 0216087201/859190

Mengetahui,
Dekan
u.b. Ketua Program Studi Akuntansi



Rosalina Gibazali..S.E., Ak.,M.Si
NIDN/NBM : 0228115802/1021960

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- **“Keikhlasan Dan Kesabaran Adalah Kunci Dari Mencapai Sebuah Tujuan Dan Impian Dengan Niat Dan Usaha Yang Sungguh-Sungguh Maka Tidak Ada Kata Yang Tidak Mungkin Akan Terwujud”.**
- **“Orang Tua Bagaikan Payung Yang Selalu Setia Melindungi Dari Panas Dan Hujan ”.**
- **“Seimbangkanlah Kehidupan Dunia Dan Kehidupan Akhirat”.**

Skripsi ini

Ku Persembahkan kepada :

- **Allah SWT dan Rasulallah**
- **Papa dan Mama**
- **Kakak dan adikku**
- **Pembimbingku**
- **Orang yang akan menjadi imamku**
- **Sahabat-sahabatku**
- **Teman-teman Seperjuangan**
- **Almamater**

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur senantiasa terucap atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan nikmatnya. Terutama nikmat islam, iman, kesehatan beserta kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Peranan Audit Operasional dalam Pengendalian Intern Fungsi Administrasi Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (persero) Boom Baru Palembang”.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Ahmad Yulius Darmanto A.Z dan Ibunda Sugia yang telah mendoakan, membiayai, mendidik, dan memberi dorongan, semangat dan motivasi serta Kakakku Lisga Amelia Sasra dan Adikku Khayul Verinda yang selalu memberikan inspirasi agar selalu menjadi yang terbaik dan tidak pernah putus asa sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Aprianto S.E, M.Si selaku pembimbing dalam proses penulisan skripsi ini yang telah sabar membimbing, memberikan nasehat dan memberikan masukan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini. Selain itu juga, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam penyelesaian studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak DR H. M. Idris, S.E. M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Abid Djazuli, S.E MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Ibu Rosalina Ghazali, S.E Ak. M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi serta selaku pembimbing akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Aprianto, SE, M.Si Selaku Pembimbing Skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan ilmu guna mencerdaskan anak didiknya, sehingga terbentuknya mahasiswa yang unggul dan islami.
6. Kepada Ayahanda Ahmad Yulius Darmanto A.Z dan Ibunda Sugia.
7. Kepada saudara-saudaraku (Kakakku Lisga Amelia Sasra dan Adikku Khayul Verinda).
8. Seseorang pujaan hati M. Deni yang selalu mendampingi memberikan warna dan semangat dalam perjalanan skripsiku.
9. Sahabat-sahabatku Teletubies (dian, sherli, derizka).
10. Teman- teman di paket CA2 2010

Semoga Allah SWT membalas budi baik mereka. Akhirul kalam dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari-Nya amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Palembang, Mei 2014

Yulia Anggreyeni

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PRAKATA	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya.....	8
B. Landasan Teori	10

1. Definisi audit operasional	10
2. Tujuan audit operasional	13
3. Tahap-tahap pelaksanaan pemeriksaan operasional	16
4. Devinisi pengendalian intern	20
5. Tujuan pengendalian intern.....	22
6. Keterbatasan pengendalian intern suatu entitas.....	23
7. Pemahaman atas pengendalian intern dan pengujian pengendalian.....	24
8. Sumber informasi untuk memperoleh gambaran pengendalian intern yang berlaku.....	26
9. Peranan audit operasional dalam pengendalian intern.....	27
10. Definisi administrasi.....	28
11. Fungsi administrasi.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi penelitian.....	32
C. Operasionalisasi Variabel	32
D. Data yang Diperlukan	33
E. Metode Pengumpulan Data.....	33
F. Analisis Data dan Teknis Analisis.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	38
1. Gambaran singkat	38
2. Sejarah pelabuhan.....	39
3. Visi dan misi.....	45
4. Kebijakan mutu.....	45
5. Komitmen perusahaan.....	46
6. Daerah lingkungan kerja perusahaan.....	47
7. Fasilitas pelabuhan.....	49
8. Stuktur organisasi.....	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	52

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	64
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL dan GAMBAR

	Halaman
Tabel III.1 Operasional Variabel	32
Tabel IV.1 Stuktur organisasi	51
Tabel IV. 2 Indikator Pelaksanaan Pemeriksaan Operasional	52
Tabel IV.3 Indikator Pelaporan Rekomendasi	54
Tabel IV. 4 Indikator Tindak Lanjut	56
Tabel IV.5 Indikator Lingkungan dan Pengendalian	58
Tabel IV.6 Indikator Sistem Akuntansi	59
Tabel IV.7 Indikator Prosedur Pengendalian	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner
- Lampiran 2 : Hasil Jawaban Responden
- Lampiran 3 : Surat Selesai Riset
- Lampiran 4 : Sertifikat Membaca dan Menghafal Al-Quran (Surat Pendek)
- Lampiran 5 : Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 : Sertifikat Tes TOEFL
- Lampiran 7 : Jadwal Penelitian
- Lampiran 8 : Biodata Penulis

ABSTRAK

Yulia anggreyeni/2014/222010275, peranan Audit Operasional Terhadap Pengendalian Intern Fungsi Administrasi pada PT. Pelabuhan Indonesia II (persero) Boom Baru Palembang/Akuntansi.

Tujuan untuk mengetahui peranan audit operasional terhadap pengendalian intern fungsi administrasi pada PT. Pelabuhan Indonesia II (persero) Boom Baru Palembang.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif untuk melihat peranan audit operasional terhadap pengendalian intern fungsi administrasi pada PT. Pelabuhan Indonesia II (persero) Boom Baru Palembang. Data yang digunakan data primer, teknik pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini digunakan metode wawancara dan kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dan metode kuantitatif. Penelitian ini bermanfaat bagi PT. Pelabuhan Indonesia II (persero) Boom Baru Palembang, perusahaan akan mendapat masukan yang berguna dalam mengelola dan menjalankan perusahaan di masa yang akan datang.

Hasil analisis menunjukkan audit operasional mempunyai peranan yang signifikan terhadap pengendalian intern fungsi administrasi. Pelaksanaan audit operasional yang dilakukan secara berkesinambungan di PT. Pelabuhan Indonesia II (persero) Boom Baru Palembang dan penindakan lanjutan rekomendasi yang diberikan akan mengatasi kelemahan-kelemahan dan keterbatasan yang dimiliki pengendalian intern PT. Pelabuhan Indonesia II (persero) Boom Baru Palembang serta meningkatkan kegiatan operasional dari PT. Pelabuhan Indonesia II (persero) Boom Baru Palembang.

Kata kunci : Audit operasional, Pengendalian intern

ABSTRACT

Yulia anggreyeni/2014/222010175, *The Operational Audit Role of Internal Control of Administration Function in PT. Pelabuhan Indonesia II (persero) Boom Baru Palembang/ accounting.*

The Purpose of this study was to find out the operational audit role towards internal control of administration in PT. Pelabuhan Indonesia II (persero) Boom Baru Palembang.

This study used descriptive method. The method of analyzing the data was qualitative and quantitative analysis method. It was hoped that this study could be useful for PT. Pelabuhan Indonesia II (persero) Boom Baru Palembang a source of information in managing and running its business in the future.

The result of this study showed that the operation audit had significant role towards internal control of administration function. The continuous implementation of operational audit in PT. Pelabuhan Indonesia II (persero) Boom Baru Palembang and the follow up of recommendation would overcome the weaknesses and constraints of the internal control in PT. Pelabuhan Indonesia II (persero) Boom Baru Palembang and improve operational performance of in PT. Pelabuhan Indonesia II (persero) Boom Baru Palembang.

Keywords: *operational audit, internal control*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan perusahaan-perusahaan akan peranan seorang auditor dinilai semakin meningkat. Hal ini di indikasikan dengan semakin bertambahnya jumlah auditor internal maupun eksternal disetiap perusahaan terutama perusahaan yang terletak dikota-kota besar. Kesadaran akan pentingnya auditor sedikit banyak dipengaruhi oleh seringnya terjadi kecurangan maupun kejanggalan yang patut diperiksa secara seksama.

Auditor yang bekerja diperusahaan berfungsi untuk *mereview* serta melaporkan berbagai kendala atau permasalahan di dalam perusahaan yang patut diselidiki atau ditelaah lebih lanjut. Tugas auditor dinilai penting karena berkaitan langsung dengan dokumen keuangan maupun proses kinerja dengan tekanan pada ketaatan serta pengaman hal-hal yang dianggap penting didalam perusahaan, dengan semakin berkembangnya suatu perusahaan menuntut pula perkembangan dibidang pemeriksaan. Pemeriksaan yang dilakukan tidak hanya pemeriksaan keuangan saja tetapi juga pemeriksaan yang menekankan penilaian sistematis dan objektif serta berorientasi pada tujuan untuk memperoleh keyakinan

tentang keefektifan dan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Pimpinan perusahaan memerlukan audit operasional yang menyajikan informasi mengenai aktifitas operasional perusahaan dan tidak terbatas pada informasi keuangan dan akuntansi saja. Audit operasional merupakan evaluasi atas berbagai kegiatan operasional sedangkan sasarannya adalah untuk menilai apakah pelaksanaan kegiatan operasional telah dilaksanakan secara ekonomis, efektif dan efisien. Apabila belum dilaksanakan seperti seharusnya, maka auditor akan memberikan rekomendasi atau saran agar pada masa yang akan datang menjadi lebih baik. (Abdul, 2003: 196)

Dalam menjalankan kegiatan usahanya setiap perusahaan perlu mengevaluasi kinerja usahanya sebagai hasil dari implementasi strategi bisnis yang dijalankan. audit oprasional merupakan salah satu proses dalam mengevaluasi kinerja perusahaan yang dapat diterapkan dalam berbagai dibidang usaha. Audit oprasional adalah proses yang sistematis untuk mengevaluasi efesiensi dan efektivitas kegiatan suatu organisasi dalam proses yang untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dan keekonomisan operasi organisasi yang berada dalam pengendalian manajemen serta melaporkan kepada orang-orang yang tepat atas hasil-hasil evaluasi tersebut beserta rekomendasi untuk perbaikan. Seperti audit dalam keuangan, audit operasional menyangkut serangkaian langkah atau prosedur yang logis, tersruktur dan terorganisasi. Aspek ini meliputi

perencanaan yang baik serta perolehan dan evaluasi secara objektif bukti yang berkaitan dengan aktivitas di audit.

Audit operasional secara umum bertujuan untuk memeriksa apakah pelaksanaan suatu kegiatan yang telah dilaksanakan telah sesuai dengan apa yang diharapkan dan apabila didalam audit tersebut ditemukan hal-hal yang menyimpang dari apa yang diharapkan, maka pemeriksa melaporkan temuan-temuan tersebut kepada manajemen dan memberikan rekomendasi untuk tindakan perbaikan dan penyempurnaan. Pihak manajemen yang berkepentingan langsung dengan pemeriksaan tersebut harus menerima setiap hasil pemeriksaan dan segera melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan, sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien.(Amin, 2004: 9)

Pemeriksaan operasional adalah suatu teknik untuk secara teratur dan sistematis digunakan untuk menilai efektifitas unit atau pekerjaan dibandingkan dengan standar-standar perusahaan dan industri, dengan menggunakan petugas yang bukan ahli dalam lingkup obyek dan di analisis, untuk meyakinkan manajemen bahwa tujuannya dilaksanakan dan keadaan yang membutuhkan perbaikan ditemukan.(Messier, 2006: 263)

Dalam melaksanakan audit harus diperhatikan adalah audit suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti dan informasi, adanya bukti audit (*evidence*) yang merupakan informasi atau keterangan yang

digunakan oleh seorang auditor untuk menilai tingkat kesesuaian informasi, adanya tingkat kesesuaian (*Degree of Correspondence*) dan kriteria tertentu (*Established Criteria*), audit harus dilakukan oleh seorang auditor yang memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk melakukan audit. Seorang auditor harus kompeten dan independen terhadap fungsi atau satuan usaha yang diperiksa dan Adanya pelaporan dan menkomunikasikan hasil audit kepada pihak yang berkepentingan. (Mulyadi, 2010: 304)

Pencanaan audit meliputi penetapan tujuan audit dan lingkup pekerjaan, memperoleh informasi mengenai kegiatan yang akan di audit, penentuan staf yang diperlukan untuk pelaksanaan audit, pemberitahuan kepada pihak yang dianggap perlu, melaksanakan survey secara tepat dan untuk mengenali kegiatan yang diperlukan, resiko pengawasan, sasaran dari pihak yang akan di audit. (Siagian, 2003: 28)

Beberapa hal yang menjadi inti dari audit operasional yaitu audit operasional merupakan penelaahan sistematis yang menentukan bahwa proses pengumpulan dan penganalisaan bukti dilakukan secara sistematis berdasarkan pengamatan dan analisa objektif, objek audit operasional mencakup beberapa kegiatan, program, unit atau fungsi yang menjadi bagian dari suatu organisasi, tujuan pokok diadakannya audit operasional adalah menilai efektivitas, efisiensi, kehematan serta lebih lanjut mengidentifikasi kemungkinan perbaikan, audit operasional lebih

berorientasi ke masa depan, artinya hasil penilaian berbagai kegiatan operasional diharapkan dapat membantu manajemen dalam meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi, melalui audit operasional, hasil evaluasi dapat dilaporkan kepada pihak-pihak yang berwenang dan memberikan rekomendasi yang berguna bagi peningkatan perbaikan kepada pihak manajemen. (Mulyadi, 2010: 42)

Audit operasional adalah suatu audit yang bertujuan untuk memeriksa efektivitas dan efisiensi semua kegiatan dan menilai apakah cara-cara pengelolaan yang diterapkan dalam kegiatan tersebut telah berjalan dengan baik. Ruang lingkup audit operasional tidak hanya berkisar pada masalah keuangan saja tetapi juga masalah diluar keuangan.

PT. Pelabuhan Indonesia II (persero) Boom Baru Palembang adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa. Pelabuhan boom baru Palembang akan terus dikembangkan untuk mengimbangi peningkatan bongkar muat barang dari dalam maupun luar negeri serta pengembangan layanan jasa pelabuhan. Masih terdapat kesalahan yang terjadi dalam proses administrasi pencatatan keluar masuknya kapal di PT. Pelabuhan Indonesia II (persero) Boom Baru Palembang dikarenakan kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh pegawai administrasi PT. Pelabuhan Indonesia II (persero) Boom Baru Palembang yang menyebabkan terganggunya kegiatan operasional PT. Pelabuhan Indonesia II (persero) Boom Baru Palembang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dan mengambil judul **“Peranan Audit Operasional dalam Pengendalian Intern Fungsi Administrasi Pada PT.Pelabuhan Indonesia II (persero) Boom Baru Palembang”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah peranan audit operasional dalam pengendalian intern fungsi administrasi pada PT. Pelabuhan Indonesia II (persero) Boom Baru Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan audit operasional dalam pengendalian intern fungsi administrasi pada PT. Pelabuhan Indonesia II (persero) Boom Baru Palembang.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis khususnya mengenai audit operasional terhadap fungsi administrasi yang ada pada PT. Pelabuhan Indonesia II (persero) Boom Baru Palembang

b. Bagi PT. Pelabuhan Indonesia II (persero) Boom Baru Palembang

Melalui penelitian ini, diharapkan PT. Pelabuhan Indonesia II (persero) Boom Baru Palembang akan mendapatkan masukan yang berguna dalam mengelola dan menjalankan perusahaan di masa yang akan datang

c. Bagi almamater

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa dan dosen ataupun untuk penelitian yang lebih lanjut di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang pertama berjudul audit operasional terhadap fungsi pembelian pada PT kimia nusa mas Palembang oleh Ahsanul muklis (2010). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah audit operasional terhadap fungsi pembelian pada PT Kimia Nusa Mas Palembang berjalan secara efektif.

Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi audit operasional terhadap fungsi pembelian pada PT Kimia Nusa Mas Palembang.

Operasional variabel yang digunakan adalah audit operasional. Data yang digunakan adalah data primer, teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi, sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif.

Hasil penelitian ini secara umum adalah fungsi pembelian yang dilakukan PT Kimia Nusa Mas Palembang kurang efektif dalam memenangkan tender karena berpedoman pada harga terendah tanpa memperhatikan kemampuan supplier untuk memenuhi permintaan pupuk.

Penelitian sebelumnya yang kedua berjudul analisis efektivitas pengendalian internal setelah audit operasional pada PD Hotel Swarna Dwipa Palembang oleh Annastasia Ganięta (2010), rumusan masalahnya adalah bagaimana efektivitas pelaksanaan pengendalian internal pada PD Hotel Swarna Dwipa Palembang setelah dilakukan audit operasional.

Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pengendalian internal pada PD Hotel Swarna Dwipa Palembang setelah audit operasional.

Operasional variabel yang digunakan adalah efektivitas pengendalian intern dan audit operasional. Data yang digunakan adalah data primer, teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dan kuesioner, sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini secara umum adalah belum terhadap prosedur dan kebijakan tertulis dalam penggunaan, tertulis dalam penggunaan, pelatihan, promosi, dan pengajian karyawan antara lain mengakibatkan tidak terdapat standar yang memacu motivasi karyawan untuk meningkatkan kinerjanya. Belum terdapat kebijakan yang mempersyaratkan dilakukan penyelidikan catatan kriminal pada calon karyawan sehingga beresiko calon pegawai yang merekrut memiliki tindakan melawan hukum yang dapat merugikan perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang ini dengan penelitian tersebut terletak pada upaya yang dilakukan untuk memperoleh audit operasional terhadap salah satu fungsi yang ada pada suatu perusahaan. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah jika pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui audit operasional pada fungsi pembelian sedangkan pada penelitian sekarang untuk mengetahui pengaruh audit operasional terhadap pengendalian intern fungsi administrasi.

B. Landasan Teori

1. Definisi Audit Operasional

Menurut Mulyadi (2002: 2) secara umum pemeriksaan akuntan adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasilnya.

Menurut Guy, dkk (2003: 419) audit operasional merupakan penelaah atas prosedur dan metode operasi entitas untuk menentukan tingkat efisiensi dan efektivitasnya.

Menurut Guy, dkk (2003: 421) Tujuan audit operasional biasanya dirancang untuk memenuhi satu atau lebih tujuan berikut:

- a. Menilai kinerja setiap audit operasional meliputi penilaian kinerja organisasi yang di telaah. Penilaian kinerja dilakukan dengan membandingkan kegiatan organisasi dengan (1) tujuan, seperti kebijakan, standar, dan sasaran organisasi yang di tetapkan manajemen atau pihak yang menugaskan, serta dengan (2) kriteria penilaian lain yang sesuai.
- b. Mengidentifikasi peluang perbaikan peningkatan efektivitas, efisiensi, dan ekonomi merupakan katagori yang luas dari pengklasifikasi sebagian besar perbaikan. Auditor dapat mengidentifikasi peluang perbaikan tertentu dengan mewawancarai individu (apakah dari dalam atau dari luar organisasi), mengobservasi operasi, menelaah laporan masa lalu atau masa berjalan, mempelajari transaksi, membandingkan dengan standar industry, menggunakan pertimbangan professional berdasarkan pengalaman, atau menggunakan sarana dan cara lain yang sesuai.
- c. Mengembangkan rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut sifat dan luas rekomendasi akakn berkembang secara beragam selama pelaksanaan audit oprasional. Dalam banyak hal, auditor dapat membuat rekomendasi tertentu. Dalam kasus lainnya, mungkin diperlukan studi lebih lanjut di luar ruang lingkup penugasan, dimana auditor dapat menyebutkan alasan mengapa studi lebih lanjut pada bidang tertentu yang lebih tepat.

Audit operasional dilakukan bukan untuk mencari kesalahan atau menemukan kecurangan, walaupun pelaksanaannya akan memberikan perhatian yang sering terhadap kemungkinan-kemungkinan terjadi kecurangan itu. Audit operasional disebut juga pemeriksaan manajemen, pemeriksaan berpretasi, pemeriksaan intern dan pemeriksaan efisiensi. Karena belum ada pengertian yang jelas mengenai definisi audit operasional itu sendiri, maka para ahli banya mengemukakan definisi yang berbeda-beda.

Audit operasional adalah tinjauan atas bagian tertentu dari prosedur serta metode operasional organisasi tertentu yang bertujuan mengevaluasi efisiensi serta efektivitas prosedur serta metode tersebut. Pada suatu audit operasional selesai dilaksanakan, manajemen biasanya akan mengharapkan sejumlah rekomendasi untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. (Siagian, 2003: 19)

Audit operasional merupakan *review* secara sistematis kegiatan organisasi atau bagian daripadanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Tujuan audit operasional adalah untuk:

- a. Mengevaluasi kinerja
- b. Mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan

- c. Membuat rekomendasi untuk penerarikan atau tindakan lebih lanjut.

Pihak yang memerlukan audit operasional adalah manajemen atau pihak ketiga. Hasil audit operasional diserahkan kepada pihak yang meminta dilaksanakannya audit tersebut. (Mulyadi, 2010: 32)

Audit manajemen adalah pengevaluasi terhadap efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Dalam konteks audit manajemen, manajemen meliputi seluruh operasi *internal* perusahaan yang harus dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak yang memiliki wewenang yang lebih tinggi. Audit manajemen dirancang secara sistematis untuk mengaudit aktivitas, program-program yang diselenggarakan, atau sebagian dari entitas yang bias diaudit untuk menilai dan melaporkan apakah sumber daya dan dana telah digunakan secara efisien, serta apakah tujuan dari program dan aktivitas yang telah direncanakan dapat tercapai dan tidak melanggar ketentuan aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan. (Bayangkara, 2008: 2)

Dari beberapa teori yang ada di atas maka dapat disimpulkan bahwa audit operasional adalah suatu proses pengevaluasian terhadap efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dibawah pengendalian manajemen dan melaporkan kepada orang yang tepat hasil dari penilaian beserta rekomendasi

untuk perbaikan dan meningkatkan kegiatan operasional perusahaan.

2. Tujuan Audit Operasional

Tujuan audit operasional berbeda-beda. Hal ini disebabkan adanya tingkat pendidikan auditor filosofi yang mendasari organisasi pemeriksaan itu sendiri.

Audit operasional dilakukan dengan tujuan:

- a. Objek dari operasional adalah mengungkapkan kekurangan dan ketidak beresan dalam setiap unsur yang diuji oleh auditor operasional dan untuk menunjukkan perbaikan untuk memperoleh hasil yang terbaik dari operasi yang bersangkutan.
- b. Untuk membantu manajemen mencapai administrasi operasi yang paling efisien.
- c. Untuk mengusulkan pada manajemen cara dan alat untuk mencapai tujuan apabila manajemen organisasi sendiri kurang mengetahui tentang pengelolaan yang efisien.
- d. Auditii operasional bertujuan untuk mencapai efisiensi pengelolaan.
- e. Untuk membantu manajemen dalam hubungannya dengan setiap pase dari aktifitas usaha yang dapat merupakan pelayanan bagi manajemen.

- f. Untuk membantu manajemen setiap tingkatan dalam pelaksanaan yang efektif dari tujuan dan tanggungjawab.
(Amin, 2004: 12)

Audit operasional tidak terbatas pada masalah akuntansi saja tetapi mencakup audit terhadap catatan atau dokumen. Ruang lingkup audit operasional yang berkomprensip atas kegiatan dan fungsi suatu perusahaan adalah:

- a. Audit terhadap laporan keuangan dan ketaatan pada peraturan:

Tujuan audit ini antara lain untuk menilai apakah:

- 1) Perusahaan melakukan kegiatan yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 2) Perusahaan mengendalikan dan mempertanggungjawabkan dana, aktiva maupun hutang dengan efektif.
- 3) Semua penerimaan yang timbul dari operasi telah diterima dan dipertanggungjawabkan dengan tepat.
- 4) Perusahaan menyelenggarakan catatan akuntansi yang memadai sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan atau yang lazim.

- b. Audit terhadap efisiensi dan kehematan.

Tujuan audit ini antara lain untuk menilai apakah:

- 1) Sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti dana, harta dan tenaga kerja diawasi dengan baik dan dimanfaatkan secara hemat, efisien dan efektif.

- 2) Kegiatan diatur hemat, efisien dan efektif serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

c. Audit terhadap hasil program

Tujuan audit ini antara lain untuk menilai apakah:

- 1) Kelemahan-kelemahan manajemen mempunyai pengaruh terhadap pencapaian hasil yang dikehendaki.
- 2) Adanya alternatif lain untuk mencapai tujuan program dengan lebih efektif atau dengan biaya yang lebih rendah.
- 3) Adanya manfaat atau kerugian yang tidak diperhitungkan pada saat penetapan program. (Amin, 2004: 15)

Dari beberapa teori yang diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan audit operasional adalah untuk mengidentifikasi kegiatan, program, dan aktivitas yang masih memerlukan perbaikan, sehingga dengan rekomendasi yang diberikan nantinya dapat dicapai perbaikan atas pengelolaan berbagai program dan aktivitas pada perusahaan tersebut. Berdasarkan dengan tujuan ini titik berat audit diarahkan terutama pada berbagai objek audit yang diperkirakan dapat diperbaiki di masa yang akan datang, disamping juga mencegah kemungkinan terjadinya berbagai kerugian.

3. Tahap-tahap Pelaksanaan Pemeriksaan Operasional

Pelaksanaan audit manajemen dibagi 5 tahap yaitu:

- a. Mengidentifikasi Ruang Lingkup Audit

Melakukan musyawarah dan perjanjian antara pihak manajemen dengan auditor tentang tujuan dan ruang lingkup audit manajemen.

b. Perencanaan, Persiapan dan Pengorganisasian

Tim audit manajemen akan menyusun suatu perencanaan pelaksanaan audit untuk dapat dipahami seluruh anggota tim audit. Perencanaan harus memuat target yang hendak dicapai setiap tahapan atau berdasarkan periode tertentu. Tim audit melalui mempersiapkan dokumen-dokumen penunjang.

c. Pengumpulan dan Pemuktahiran Data Relevan

Memulai usaha pengumpulan data yang relevan dengan audit yang sedang dilaksanakan. Data tersebut selanjutnya didokumentasikan dan dimuktahirkan setiap ada data baru.

d. Analisa dan Riset

Menganalisa dan mengadakan penelitian serta evaluasi atas data relevan yang telah tersedia. Menganalisa dalam arti membandingkan criteria yang ditetapkan dengan kondisi awal.

e. Pelaporan

Pelaporan audit adalah hasil perbandingan antar criteria dengan awal. Laporan audit manajemen merupakan ringkasan kegiatan audit yang dilaksanakan dalam bentuk rekomendasi perbaikan operasional organisasi.

Secara garis besar tahap-tahap audit dapat dikelompokkan menjadi lima, yaitu:

a. Audit Pendahuluan

Audit pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan informasi latarbelakang terhadap objek yang diaudit. Disamping itu, pada audit ini juga dilakukan penelaahan terhadap berbagai peraturan, ketentuan, dan kebijakan berkaitan dengan aktivitas yang diaudit, serta menganalisis berbagai informasi yang telah diperoleh untuk mengidentifikasi hal-hal yang potensial mengandung kelemahan pada perusahaan yang diaudit. Dari informasi latar belakang ini auditor dapat menentukan tujuan audit sementara.

b. Review dan Pengujian Pengendalian Manajemen

Pada tahap ini auditor melakukan *review* dan pengujian terhadap pengendalian manajemen objek audit, dengan tujuan untuk menilai efektivitas pengendalian manajemen dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Dari hasil pengujian ini, auditor dapat lebih memahami pengendalian yang berlaku pada objek audit sehingga dengan lebih mudah dapat diketahui potensi-potensi terjadinya kelemahan pada berbagai aktivitas yang dilakukan. Jika dihubungkan dengan tujuan audit sementara yang telah dibuat pada audit pendahuluan, hasil pengujian pengendalian manajemen ini dapat didukung tujuan audit

sementara tersebut menjadi tujuan audit yang sesungguhnya, atau mungkin ada beberapa tujuan audit sementara yang gugur, karena tidak cukup (sulit memperoleh) bukti-bukti untuk mendukung tujuan audit tersebut.

c. Audit Terinci

Pada tahap ini auditor melakukan pengumpulan bukti yang cukup dan kompeten untuk mendukung tujuan audit yang telah ditentukan. Pada tahap ini juga dilakukan pengembangan temuan untuk mencari keterkaitan antara satu temuan dengan temuan yang lain dalam menguji permasalahan yang berkaitan dengan tujuan audit. Temuan yang cukup, relevan, dan kompeten dalam tahap ini disajikan dalam suatu kertas kerja audit untuk mendukung kesimpulan audit yang dibuat dan rekomendasi yang diberikan.

d. Pelaporan / Rekomendasi

Tahap ini bertujuan untuk mengomunikasikan hasil audit termasuk rekomendasi yang diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Hal ini penting untuk meyakinkan pihak manajemen (objek audit) tentang keabsahan hasil audit dan mendorong pihak-pihak yang berwenang untuk melakukan perbaikan terhadap berbagai kelemahan yang ditemukan. Laporan disajikan dalam bentuk komprehensif (menyajikan temuan-temuan penting hasil audit untuk mendukung kesimpulan

audit dan rekomendasi). Rekomendasi harus disajikan dalam bahasa yang operasional dan mudah dimengerti serta menarik untuk ditindak lanjuti.

e. Tindak Lanjut

Sebagai tahapan akhir dari audit manajemen, tindak lanjut bertujuan untuk mendorong pihak-pihak yang berwenang untuk melaksanakan tindak lanjut (perbaikan) sesuai dengan rekomendasi yang diberikan. Auditor tidak memiliki wewenang untuk mengharuskan manajemen untuk melaksanakan tindak lanjut sesuai dengan rekomendasi yang diberikan. Oleh karena itu, rekomendasi yang disajikan dalam bentuk laporan audit seharusnya merupakan hasil diskusi dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan tindakan perbaikan tersebut. Suatu rekomendasi yang tidak disepakati oleh objek audit akan sangat berpengaruh pada objek pelaksanaan tindak lanjutnya. Hasil audit menjadi kurang bermakna apabila rekomendasi yang diberikan tidak ditindak lanjuti oleh pihak yang diaudit. (Bayangkara, 2008: 10-11)

4. Definisi Pengendalian Intern

Menurut Sukrisno (2013: 204) *internal audit* (Pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan

manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku.

Terdapat beberapa konsep dasar pengendalian intern yaitu:

- a. Pengendalian intern merupakan suatu proses. Pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Pengendalian intern itu sendiri bukan merupakan suatu tujuan. Pengendalian intern merupakan suatu rangkaian tindakan yang bersifat pervasive dan menjadi tidak terpisah, bukan hanya sebagai tambahan, dari infrastuktur entitas.
- b. Pengendalian intern dijalankan oleh orang. Pengendalian intern bukan hanya terdiri dari pedoman kebijakan dan formulir, namun dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi, yang mencakup dewan komisaris, manajemen, dan personel lain.
- c. Pengendalian intern dapat diharapkan mampu memberikan keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak, bagi manajemen dan dewan komisaris entitas. Keterbatasan yang melekat dalam semua system pengendalian intern dan pertimbangan manfaat dan pengorbanan dalam pencapaian tujuan pengendalian menyebabkan pengendalian intern tidak dapat memberikan keyakinan mutlak.

- d. Pengendalian intern ditujukan untuk mencapai tujuan yang paling berkaitan: pelaporan keuangan, kepatihan, dan operasi. (Mulyadi, 2010: 180)

Suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat-alat yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

5. Tujuan Pengendalian Intern

Tujuan pengendalian intern adalah untuk memberikan keyakinan memadai dalam pencapaian tiga golongan tujuan, yaitu:

- a. Kandalan informasi laporan keuangan
- b. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.
- c. Efektivitas dan efisiensi operasi. (Mulyadi, 2010: 180)

Tujuan adanya pengendalian intern

- a. Menjaga kekayaan organisasi.
- b. Memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi
- c. Mendorong efisiensi.
- d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Berdasarkan teori yang ada maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pengendalian intern adalah memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi sehingga tercipta kendala informasi laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan kebijakan manajemen, dan mendorong efektivitas an efisiensi operasi.

6. Keterbatasan Pengendalian Intern Suatu Entitas

Berikut ini adalah keterbatasan bawaan yang melekat dalam setiap pengendalian intern:

- a. Kesalahan dalam pertimbangan. Seringkali manajemen dan personel lain dapat salah dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin karena tidak memadainya informasi, keterbatasan waktu atau tekanan lain.
- b. Gangguan - gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personel secara keliru

- memahami perintah atau membuat kesalahan karena kelalaian, tidak ada perhatian atau kelelahan. Perubahan yang bersifat sementara atau permanen dalam personel atau dalam sistem dan prosedur dapat pula mengakibatkan gangguan.
- c. Kolusi. Tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan disebut dengan kolusi (*collusion*). Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian intern yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya ketidak beresan atau tidak terdeteksinya kecurangan oleh pengendalian intern yang dirancang.
 - d. Pengabaian oleh manajemen. Manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah seperti keuntungan pribadi manajer, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan atau kepatuhan semu.
 - e. Biaya lawan manfaat. Biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan pengendalian intern tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian intern tersebut. Karena pengukuran secara tepat baik biaya maupun manfaat biasanya tidak mungkin dilakukan, manajemen harus memperkirakan dan mempertimbangkan secara kuantitatif dan kualitatif dalam mengevaluasi biaya dan manfaat suatu pengendalian intern. (Mulyadi, 2010: 181)

7. Pemahaman atas pengendalian intern dan pengujian pengendalian

- a. Mengapa auditor perlu memperoleh pemahaman tentang pengendalian intern kliennya?

Secara umum, auditor perlu memperoleh pemahaman tentang pengendalian intern kliennya untuk merencanakan auditnya. Secara khusus, pemahaman auditor

tentang pengendalian intern yang berkaitan dengan suatu asersi adalah untuk digunakan dalam kegiatan berikut ini.

- 1) Kemungkinan dapat atau tidaknya audit dilaksanakan.
- 2) Salah saji material yang potensial dapat terjadi.
- 3) Resiko deteksi
- 4) Perancangan pengujian substantive.

- b. Pemahaman atas pengendalian intern

Standar auditing kedua mewajibkan auditor mengumpulkan informasi tentang pengendalian intern dan menggunakan informasi tersebut sebagai dasar perencanaan audit. Dalam memperoleh pemahaman atas pengendalian intern, auditor menggunakan tiga macam prosedur audit berikut ini.

- 1) Mewawancarai karyawan perusahaan yang berkaitan dengan unsur pengendalian.

- 2) Melakukan inspeksi terhadap dokumen dan catatan.
- 3) Melakukan pengamatan atas kegiatan perusahaan.

Informasi yang dikumpulkan dalam melaksanakan prosedur audit tersebut audit tersebut di atas adalah:

- 1) Rancangan berbagai kebijakan dan prosedur audit dalam tiap-tiap unsur pengendalian.
- 2) Apakah kebijakan dan prosedur tersebut benar-benar dilaksanakan. (Mulyadi, 2010: 195)

8. Sumber informasi untuk memperoleh gambaran pengendalian intern yang berlaku.

Sumber informasi yang digunakan oleh auditor dalam melakukan studi terhadap pengendalian intern kliennya adalah:

- a. Bagian organisasi dan deskripsi jabatan.
- b. Buku pedoman akun (*account manual*).
- c. Buku pedoman system akuntansi.
- d. Permintaan keterangan kepada karyawan inti
- e. Permintaan keterangan kepada karyawan pelaksana.
- f. Laporan, kertas kerja, dan program audit auditor intern (*internal auditor*).

- g. Pelaksanaan terhadap catatan akuntansi, dokumen, peralatan mekanis, dan media lain yang digunakan untuk mencatat transaksi, mengolah data keuangan dan data operasi.
- h. Kujungan ke seluruh kantor dan pabrik.
- i. Laporan mengenai rekomendasi perbaikan pengendalian intern dan laporan auditor tahun sebelumnya yang telah diterbitkan.(Mulyadi, 2010: 207).

9. Peranan Audit Operasional dalam Pengendalian Intern

Pengendalian internal memainkan peran dalam hal bagaimana manajemen memenuhi tanggung jawab pengolahan atau keagenan. Pengendalian internal yang tepat tidak hanya memastikan bahwa aktiva dan catatan dijaga, tetapi juga menciptakan lingkungan dimana efisiensi dan efektivitas didorong dan dimonitor. Manajemen juga membutuhkan system pengendalian yang menghasilkan informasi yang andal bagi pengambilan keputusan. Pengendalian merupakan proses terus menerus sejak dari awal pelaksanaan sampai pekerjaan selesai dilakukan. Dengan adanya pengendalian manajemen dapat mendeteksi penyimpangan dan perkembangan yang kurang menguntungkan dalam operasional perusahaan sehingga dapat dilakukan tindakan antisipasi.(Messier,2006: 250)

Peranan audit operasional terhadap pengendalian intern yaitu sistem pengendalian intern diharapkan dapat mencapai tujuan audit, baik audit keuangan, audit operasional maupun audit kepatuhan serta sistem pengendalian intern tidak dimaksudkan untuk memberikan jaminan yang mutlak. Dengan demikian audit operasional dapat menunjang kelancaran dari suatu system pengendalian intern agar system tersebut dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh suatu perusahaan dan perusahaan tersebut dapat menjalankan operasinya dengan efektif dan efisien. (Abdul, 2003: 198)

10. Definisi Administrasi

Administrasi berasal dari bahasa latin “*ad*” dan “*ministrare*” yang berarti membantu, melayani, dan memenuhi. Dalam bahasa inggris adalah “*administration*” yang sampai sekarang tetap dipergunakan dan dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi administrasi. Namun, karena selama lebih kurang 350 tahun Indonesia dijajah Belanda, maka sedikit banyak istilah yang digunakan Belanda terinfiltrasi kedalam Bahasa Indonesia.

Administrasi dengan manajemen (*administrasion to managemen*). Seperti dikemukakan pada poin sebelumnya, bahwa istilah administrasi yang digunakan sampai sekarang adalah dalam bahasa inggris, yaitu “*administration*”. Cakupan dari

kegiatan administrasi sangatlah luas yaitu keseluruhan proses mulai dari menentukan bentuk dan tujuan organisasi, cara mencapai tujuan, siapa saja yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pencapaian tujuan ini, pengendalian proses pelaksanaan, sampai bagaimana mendayagunakan instrumen atau sumber yang terbatas. Pada dasarnya, mencakup dari kegiatan penataan usaha ini adalah bagian dari disiplin ilmu lain, oleh karenanya kegiatan ilmu administrasi hanya dibatasi pada aktivitas-aktivitas penyelenggaraan atau pelaksanaan saja yang direpresentasikan dengan penataan usaha. Dengan demikian pula, dapat disimpulkan bahwa kegiatan administrasi dalam arti sempit adalah kegiatan yang dilakukan oleh para *administrator* (pemimpin) dan dalam arti luasnya adalah keseluruhan kegiatan dalam organisasi. (Siagian, 2003: 145).

11. Fungsi Administrasi

Pada dasarnya administrasi berfungsi untuk menentukan tujuan organisasi dan merumuskan kebijakan umum, sedangkan manajemen berfungsi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dalam batas-batas kebijakan umum yang telah dirumuskan. Hal ini berarti bahwa administrasi dan manajemen tidak menjalankan sendiri kegiatan-kegiatan yang bersifat operasional, karena kegiatan-

kegiatan yang bersifat operasional itu dilaksanakan oleh kelompok pelaksana.

Dalam proses pelaksanaannya, administrasi dan manajemen mempunyai tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan sendiri. Tugas-tugas itulah yang biasa disebut fungsi-fungsi administrasi dan manajemen.

Ada empat faktor yang menyebabkan timbulnya perbedaan-perbedaan yang tidak fundamental. Faktor-faktor tersebut ialah:

- a. Kondisi masyarakat serta taraf kemajuannya dalam suasana para sarjana tertentu menulis
- b. Filsafat hidup yang dianut oleh sarjana yang bersangkutan
- c. Latar belakang pendidikan
- d. Perkembangan ilmu itu sendiri

Karena adanya pengertian-pengertian pendapat itu tidak perlu diinterpretasikan sebagai tidak adanya kesatuan pola pikir. Tidak pula dapat diinterpretasikan sebagai faktor penghalang kearah perkembangan yang lebih pesat dari ilmu pengetahuan. (Siagian, 2003: 156)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 53-55) jenis penelitian dilihat dari tingkat eksplanasi:

1) Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap keberadaan variabel nya pada satu variabel atau lebih.

2) Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan, atau berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

3) Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

Adapun penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif untuk melihat peranan audit operasional dalam pengendalian intern fungsi administrasi pada PT. Pelabuhan Indonesia II (persero) Boom Baru Palembang.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi tempat penelitian adalah PT. Pelabuhan Indonesia II (persero) Boom Baru Palembang Jl. Belinyu no.1 Tel.(0711) 710611

C. Operasionalisasi Variabel

Table III. 1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Peranan Audit operasional	Penelaah keseluruhan dari unit-unit kegiatan, sistematis dan pengawasan dalam suatu perusahaan untuk mencapai tujuan keekonomisan(<i>economic</i>), efisiensi dan keefektifan atau tujuan-tujuan lainnya.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan audit b. Rekomendasi hasil pemeriksaan atas audit operasional. c. Tindak lanjut atas rekomendasi audit operasional.
Pengendalian intern fungsi administrasi	Suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan komponen lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dan efektivitas dan efisiensi operasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Lingkungan pengendalian b. System akuntansi c. Prosedur pengendalian

Sumber : Penulis,2014

D. Data yang Diperlukan Penelitian

Berdasarkan sumbernya menurut Hanke dan Reitsch (dalam Mudrajad, 2003: 127), sumber data umumnya berasal dari :

1. Data Primer

Data primer biasanya diperoleh dengan *survey* lapangan yang menggunakan metode pengumpulan data original.

2. Data Sekunder

Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan pada masyarakat pengguna data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner secara langsung kepada pegawai administrasi di PT. Pelabuhan Indonesia II (persero) Boom Baru Palembang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009: 402-425) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Interview (wawancara)

Interview merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.

2) Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawab.

3) Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner dilakukan langsung kepada pegawai bagian administrasi PT. Pelabuhan Indonesia II (persero) Boom Baru Palembang.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

1) Analisis Data

Menurut Mudrajat (2003: 124) analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif yaitu suatu metode analisis data yang diukur dengan cara memberikan penjelasan dalam bentuk kata-kata atau dalam bentuk kalimat.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu suatu metode analisis data yang diukur dalam suatu skala numeric (angka).

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif yang akan digunakan untuk mengetahui peranan audit operasional dalam pengendalian intern fungsi administrasi, kemudian akan dilanjutkan dengan analisis kualitatif menggunakan skala. Bentuk pertanyaan yang dapat diajukan berupa alternative pilihan pendapat (untuk variable independen) dengan penelitian perhitungan menggunakan skala likert (yang merupakan skala jenis ordinal):

No	Pertanyaan	Nilai
1.	sangat tidak setuju	1
2.	tidak setuju	2
3.	ragu	3
4.	setuju	4
5.	sangat setuju	5

2) Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tabulasi jawaban kuesioner, dan uraian penjelasan mengenai peranan audit operasional terhadap pengendalian intern fungsi administrasi pada PT. Pelabuhan Indonesia II (persero) Boom Baru Palembang

80 - 100 = Sangat baik

60 - 79 = Baik

40 - 59 = Cukup baik

20 - 39 = Buruk

0 - 19 = Sangat buruk (Iqbal,2001: 85)

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah:

- a. Memisahkan tiap-tiap jawaban responden sesuai dengan jawaban
Sangat setuju, setuju, ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.
- b. Menjumlahkan berapa banyak jawaban sangat setuju dan setuju.
- c. Dari semua jawaban sangat setuju dan setuju dibagi dengan total pertanyaan pada masing-masing variable kemudian dikalikan dengan 100%

$$\% \text{jawaban} = \frac{\text{Jumlah jawaban sangat setuju dan setuju}}{\text{Total seluruh pertanyaan tiap variable}} \times 100\%$$

Total seluruh pertanyaan tiap variable

- d. Setelah didapat persentase dari masing-masing variable maka dapat ditarik kesimpulan tentang peranan audit operasional terhadap pengendalian fungsi administrasi pada PT. Pelabuhan Indonesia II (persero).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Singkat PT. Pelabuhan Indonesia II (persero)

Pelabuhan Palembang merupakan cabang dari perusahaan perseroan (persero) PT. Pelabuhan Indonesia II, berkantor pusat di Jakarta memiliki 12 cabang pelabuhan, 4 anak perusahaan, 2 perusahaan afiliasi memiliki wilayah operasi di 10 propinsi dan mengelola 12 pelabuhan yang diusahakan :

1. Pelabuhan teluk bayur provinsi sumatera barat
2. Pelabuhan jambi di provinsi jambi
3. Pelabuhan Palembang di provinsi sumatera selatan
4. Pelabuhan Bengkulu di provinsi Bengkulu
5. Pelabuhan panjang di provinsi lampung
6. Pelabuhan tanjung pandan di pelabuhan pangkl balam di provinsi Bangka-belitung
7. Pelabuhan banten di provinsi banten

8. Pelabuhan tanjung priok dan sunda kelapa di provinsi DKI Jakarta
9. Pelabuhan Cirebon di provinsi jawa barat
10. Pelabuhan Pontianak di provinsi Kalimantan barat.

Alamat kantor pusat : jl. Pasaso No.1 tanjung priok Jakarta utara, Jakarta 14310 telp.+62-21-4367505, 4301080 Faks : +62-21-43911704akte perusahaan : akta pendirian perusahaan nomor 3 tanggal 1 desember 1992 yang dibuat oleh imas Fatimah, SH., Notaris di Jakarta dan terakhir diubah dengan akta perubahan nomor 2 tanggal 15 adustus 2008 yang dibuat oleh agus sudiono kuntjoro,SH., Notaris bekasi serta mendapat pengesahan dari menteri Hukum dan HAM RI nomor :AHU-80894.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 3 november 2008.

2. Sejarah Pelabuhan Boom Baru Palembang

Pelabuhan Boom Baru Palembang ini terletak di sungai Musi dengan jarak =/- 108 km dari muara sungai musu ke arah hulu pelabuhan yang termasuk sebagai wilayah administrative kotamadya Palembang propinsi sumatera selatan dengan letak geografis 02/ - 58' - 48" LS dan 104' - 36" BT.

Cikal bakal pelabuhan Palembang yang sekarang ini sudah dikenal sejak abad ke - 7 sampai abad ke - 10 masehi

yaitu pada zaman keemasan kerajaan sriwijaya yang merupakan pusat perdagangan antar bangsa dan pusat kebudayaan agama budha. Pelabuhan, pada tahun 683M tidak terletak ditempat yang sekarang tetapi agak ke hulu ditepi sungai tangga buntuing (Situs Kerajaan Sriwijaya). Periode selanjutnya berabad-abad kemudian yaitu pada tahun 1821 pelabuhan pindah ke boom jati didepan benteng (Rumah Sakit AK.GANI sekarang) pada tahun 1914 pindah lagi ke hilir yang sekarang disebut Gudang Garam. Barulah pada tahun 1924 lokasi pelabuhan dipindahkan ke boom baru sampai saat ini, yang pengukuhan wilayahnya ditetapkan oleh gubernur jenderal hindia belanda tahun 1924 dalam staatblad nomor 545 tahun 1924. Dalam sejarah perkembangannya terdapat beberapa instansi yang mengelola pelabuhan yaitu :

1. 1924 – 1942 oleh pemerintah belanda (Haven Meester)
2. 1942 – 1945 oleh pemerintah jepang (Uhno Butai)
3. 1945 – 1946 masa peralihan
4. 1946 – 1948 oleh ALRI
5. 1948 – 1952 oleh Haven Meester
6. 1952 – 1958 oleh Syahbandar
7. 1958 – 1963 oleh Jawatan Pelabuhan

8. 1963 – 1964 oleh PN. Pelabuhan
9. 1964 – 1968 oleh Penguasa Pelabuhan (Port Authority)
10. 1969 – 1983 oleh Badan Pengusahaan Pelabuhan (BPP)
11. 1983 – 1991 oleh Perum Pelabuhan II (PERSERO) (PP.15 Tahun 1983)
12. 1991- sekarang oleh PT. Pelabuhan Indonesia II (PERSERO) (PP. 57/1991)
13. Aspek legal yang melandasi kegiatan PT. Pelabuhan Indonesia II (PERSERO) adalah :
 - a. UU nomor 21 tahun 1992 tentang pelayaran.
 - b. PP nomor 70 tahun 1996 tentang Kepelabuhan.
 - c. KEPMEN nomor 26 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Laut.
 - d. KEPMEN nomor 27 tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Khusus.

Sejak didirikannya, PT. pelabuhan Indonesia II (Persero) mempunyai 12 kantor cabang dan berkantor pusat di Jakarta serta mempunyai unit komersial di 10 provinsi. Kantor cabang pelabuhan Palembang merupakan salah-satu cabang yang merupakan pelabuhan kelas satu dan telah

memiliki standar prosedur pelayanan berdasarkan ISO 9002.

B. Bidang usaha

PT. pelabuhan Indonesia II (persero) menyelenggarakan berbagai bidang usaha antara lain:

1. Penyediaan dan pelayanan kolam-kolam pelabuhan dan perairan untuk lalu lintas dan tempat berlabuhnya kapal.
2. Penyediaan dan pelayanan jasa-jasa yang berhubungan dengan pemanduan(pilotage) dan penundaan kapal.
3. Penyediaan dan pelayanan Dermaga dan fasilitas lain untuk bertambat, bongkar muatpetikemas, curah cair, curah kering, multi purpose, barang termasuk hewan (general cargo), dan fasilitas naik turunnya penumpang dan kendaraan.
4. Penyediaan pelayanan jasa bongkar muat,petikemas, curah cair, curah kering (general cargo), dan kendaraan.
5. Penyediaan dan pelayanan jasa terminal petikemas,curah cair,curah kering, multi purpose, penumpang pelayanan rakyat,dan Ro-Ro;

6. Penyediaan dan pelayanan gudang-gudang dan lapangan penumpukan dan tangki/tempat penimbunan barang-barang, angkutan Bandar, alat bongkar muat, beserta peralatan pelabuhan;
7. Penyediaan dan pelayanan tanah untuk berbagai bangunan dan lapangan, industry dan gedung-gedung / bangunan yang berhubungan dengan kepentingan kelancaraan angkutan multi moda;
8. Penyediaan dan pelayanan listrik, air minum dan instalasi limbah serta pembuangan sampah;p
9. Penyediaan dan pelayanan jasa pengisian BBM untuk kapal dan kendaraan di lingkungan Pelabuhan;
10. Penyediaan dan pelayanan kegiatan konsolidasi dan distribusi barang termasuk hewan;
11. Penyediaan dan pengelolaan jasa konsultasi, pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan kepelabuhan;
12. Pengusahaan dan penyelenggaraan depo peti kemas dan perbaikan, cleaning, fumigas, serta pelayanan logistic;
13. Pengusahaan kawasan pabean dan tempat penimbunan sementara;

Kegiatan usaha lain sebagai penunjang dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya perusahaan meliputi :

1. Jasa angkutan;
2. Jasa persewaan dan perbaikan fasilitas dan peralatan;
3. Jasa perawatan kapal dan peralatan di bidang kepelabuhan;
4. Jasa pelayanan alih muat dari kapal ke kapal (ship to ship transfer) termasuk jasa ikutan lainnya;
5. Property di luar kegiatan utama kepelabuhan;
6. Kawasan industry;
7. fasilitas pariwisata dan perhotelan;
8. Jasa konsultan dan surveyor kepelabuhan;
9. Jasa konstruksi kepelabuhan;
10. Jasa forwarding/ekspedisi;
11. Jasa kesehatan;
12. Pembekalan dan catering;
13. Tempat tunggu kendaraan bermotor dan shuttle bus;
14. Jasa penyelamatan (salvage);

3. Visi & Misi

Visi

Menjadi perusahaan kepelabuhan dan logistik pilihan pelanggan dengan kualitas pelayanan dunia

Misi

Menjamin kualitas jasa kepelabuhan dengan jaringan logistic prima untuk memenuhi harapan stakeholder utama (pelanggan, pemegang saham, pekerja, mitra dan regulator)

Menjamin kelancaran dan keamanan arus kargo dan barang untuk mewujudkan efisiensi biaya logistic dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi nasional

Menjamin kecukupan produktivitas untuk memenuhi dinamika kebutuhan pelanggan.

4. Kebijakan mutu

Kebijakan mutu kami adalah untuk memenuhi dan melebihi persyaratan pelanggan dengan pelayanan yang profesional, inovatif dan peningkatan secara berkesinambungan.

Kebijakan keselamatan dan kesehatan

Perusahaan memandang bahwa keselamatan dan kesehatan kerja merupakan tanggung jawab bersama seluruh pekerja, oleh karena itu kami bertekad untuk dapat selalu memberikan pelayanan jasa kepelabuhan dengan memenuhi persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja, melakukan pengendalian resiko dan peningkatan berkelanjutan, agar mencapai tingkat resiko yang dapat diterima, sehingga pelayanan jasa kepelabuhanan dapat terselenggara dengan efektif dan efisien dengan tetap menjaga keselamatan dan kesehatan kerja.

5. Komitmen perusahaan

1. Kepada mitra dan pelanggan jasa kepelabuhan

Menyediakan dan mengoperasikan jasa pelayanan kepelabuhan yang handal dengan mutu kelas dunia

2. Kepada kepentingan nasional

Meningkatkan kesehatan perusahaan secara profesional dan dapat mendorong pengembangan ekonomi nasional.

3. Kepada masyarakat pelabuhan

Mendorong terbentuknya masyarakat pelabuhan yang kooperatif dan mempunyai rasa saling memiliki.

4. Kepada anggota perusahaan

Mewujudkan sumber daya insane yang beriman, bermutu, optimis, bersikap melayani dan ramah, bangga kepada perusahaan dan budayanya, serta mampu memberikan kesejahteraan dan kepuasan kerja kepada karyawan.

6. Daerah lingkungan kerja pelabuhan

1. Daerah lingkungan kerja daratan

Daerah lingkungan kerja daratan PT.Pelabuhan Indonesia II(persero) cabang Palembang terdiri dari :

- pelabuhan boom baru meliputi area kerja daratan seluas 24 ha dengan kedalaman kolam pelabuhan 9 s.d 12 meter LWS.
- pelabuhan perahu layar sungai lais meliputi area kerja daratan seluas 200 ha dengan kedalaman 3. S.d 5 LWS.

Daerah Lingkungan Kepentingan Pelabuhan

Batas daerah lingkungan kepentingan pelabuhan sebagaimana koordinat kuasanya meliputi +/- 500 ha dihitung dari tepi sungai musi pada kondisi pasang harian (MSL) ke arah daratan 200 meter.

Keadaan hidroceanografi

Pelabuhan Palembang yang terletak pada perdalaman tepian sungai musi dimana keadaan dasar sungainya terdiri dari pasir dan lumpur dan sangat dipengaruhi oleh arus pasang surut. Disepanjang tepian sungai terdapat rawa-rawa, sawah pasang surut dan berbagai bangunan pabrik. Pada waktu kemarau panjang +/- 3 - 4 tahun sekali terjadi kabut tebal/asap, maka pandangan maksimum +/- 25 meter sehingga lalu lintas pelayaran di sungai musi diatur dengan system satu hari kapal masuk, satu hari kapal keluar (one way traffic) untuk mencegah terjadinya kecelakaan/tabrakan kapal, pengaturan tersebut dengan sendirinya berakhir pada saat musim hujan.

Pasang surut

Air tertinggi (HWS) : 3.7 LWS

Duduk tengah (MSL) : 1.8 LWS

Air terendah (LWS) ; 0.3 LWS

Waktu tolak : GMT +/- 07.00 WIB

antara AT dan AR 375 cm, waktu AT di Palembang 4 jam lebih lambat dari waktu AT di Ambang Luar. (ramalan pasang surut sungai musi Palembang dapat dilihat dalam pasut daerah Palembang luar sungai musi).

Kecepatan minimum air pasang surut 18.8 m/menit (0.6 knot) dengan arah utara, sedangkan arus pasang surut maksimum 2.3 knot dengan 177.

Gelombang tinggi sampai dengan 2 meter terjadi pada bulan November sampai dengan february di ambang luar sugai musi (selat angka).

7. Fasilitas pelabuhan Palembang

Pelabuhan boom baru

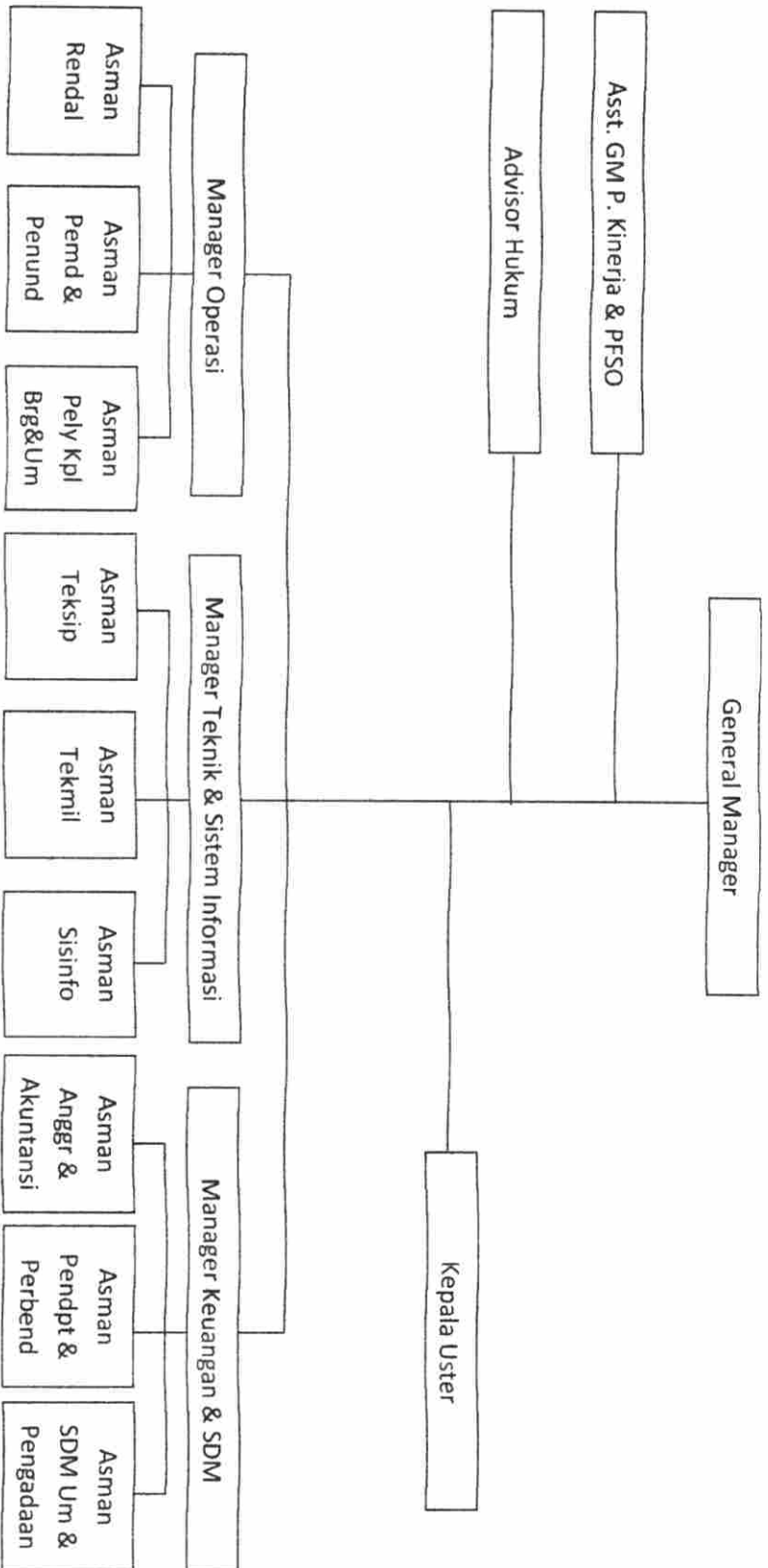
Luas tanah 24 ha

1. Gudang tertutup 11.345 m²
2. Lapangan konvensional 6.413 m²
3. Lapangan petikemas 47.100 m²
4. Dermaga konvensional 473 m
5. Dermaga petikemas 266m
6. Dermaga kapal cepat 27m
7. Dolphin 12 unit 7,8 m
8. Kolam konvensional 6 – 7 M LWS
9. Kolam petikemas 9 - 9,2 M lws
10. KOLAMNM DOLPHIN 4 – 5 m lws

Pelabuhan Sungai Lais

Luas tanah 200 ha

1. Gudang terbuka 230 m²
2. Lapangan dermaga penumoukan 16.700 m²
3. Dermaga 280 m
4. Kolam dermaga 1 – 3 m lws



Sumber: PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Boom Baru Palembang, 2014

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel IV.2
Tabulasi Jawaban Responden
Indikator pelaksanaan pemeriksaan operasional

Pernyataan	SS	S	R	TS	STS	Total
1	3	6	3	-	-	12
2	2	8	-	2	-	12
3	9	3	-	-	-	12
4	4	3	5	-	-	12
5	5	3	4	-	-	12
6	3	8	1	-	-	12
7	2	8	2	-	-	12
8	5	6	1	-	-	12
9	3	6	2	1	-	12
Total	36	51	18	3	-	126
Total Persen (%)	33%	47%	17%	3%	-	100%

Sumber : Penulis,2014

Berdasarkan jawaban kuesioner yang telah dikumpulkan dan diolah terhadap variable audit operasional indicator pelaksanaan pemeriksaan operasional diketahui bahwa pelaksanaan audit operasional harus dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen. sebanyak 9 orang responden atau 75% responden menyatakan sangat setuju. Alasan mereka menjawab sangat setuju karena menurut mereka audit memang

sudah semestinya dilakukan oleh seorang auditor yang kompeten dan independen agar audit yang dilakukan dapat memberikan rekomendasi yang sesuai dengan kelemahan – kelemahan yang ditemukan pada saat audit dilakukan.

Menurut Messier dkk, untuk menambah kredibilitas laporan audit dan mengurangi resiko informasi yang dapat menguntungkan baik pemilik maupun manajer maka prosedur audit yang harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada dan harus dilakukan oleh auditor yang kompeten dan independen.

Hal ini dilakukan untuk membantu perusahaan dalam meminimalisir terjadinya kecurangan. Sejalan dengan teori yang dikemukakan Messier dkk, pelaksanaan audit memang harus dilakukan oleh auditor yang kompeten dan independen untuk menambah kredibilitas laporan audit dan meminimalisir terjadinya kecurangan. Disamping itu juga untuk memberikan solusi yang sesuai dengan kelemahan – kelemahan yang ditemukan pada saat audit dilakukan.

Tabel IV.3

Tabulasi Jawaban Responden

Indikator Pelaporan

Pernyataan	SS	S	R	TS	STS	Total
1	4	8	-	-	-	12
2	3	5	2	2	-	12
3	4	7	1	-	-	12
4	7	5	-	-	-	12
5	3	9	-	-	-	12
6	3	5	4	-	-	12
7	4	5	3	-	-	12
Total	33	53	12	2	-	98
Total Persen (%)	33%	53%	12%	2%	-	100%

Sumber : Penulis,2014

Berdasarkan jawaban kuesoner yang telah disimpulkan dan diolah terhadap variable audit operasional indicator pelaporan diketahui bahwa rekomendasi harus disajikan dalam bahasa yang operasional dan mudah

dimengerti serta menarik untuk ditindak lanjuti. Sebanyak 7 orang responden menyatakan sangat setuju atau 58% responden. Alasan mereka menjawab sangat setuju karena rekomendasi memang harus disajikan dalam bahasa yang operasional dan mudah dimengerti serta menarik untuk ditindak lanjuti agar pihak –pihak yang berkepentingan tertarik dan mau untuk menindak lanjuti rekomendasi yang diberikan guna mengatasi kelemahan yang ada dan mampu meningkatkan kinerja pelabuhan

Menurut bayangkara, laporan disajikan dalam bentuk komprehensif (menyajikan temuan penting hasil dari audit untuk mendukung kesimpulan audit dan rekomendasi). Rekomendasi harus disajikan dalam bahasa yang operasional dan mudah dimengerti serta menarik untuk ditindak lanjuti.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan bayangkara bahwa laporan audit harus disajikan dalam bentuk yang komprehensif dan dalam bahasa yang mudah dimengerti serta menarik untuk ditindak lanjuti guna mengatasi kelemahan yang ada dan mampu meningkatkan kinerja PT. Pelabuhan Indonesia II (persero).

Tabel IV. 4

Tabulasi Jawaban Responden

Indikator Tindak Lanjut

Pernyataan	SS	S	R	TS	STS	Total
1	3	3	4	2	-	12
2	2	6	4	-	-	12
3	7	3	2	-	-	12
4	8	3	3	-	-	12
5	3	7	1	1	-	12
Total	23	22	12	3	-	60
Total Persen (%)	38%	37%	20%	5%	-	100%

Sumber : Penulis,2014

Berdasarkan jawaban kuesioner yang telah dikumpulkan dan diolah terhadap variable audit operasional indikator tindak lanjut diketahui bahwa rekomendasi yang disajikan dalam laporan audit sudah merupakan

hasil diskusi dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan tindakan perbaikan tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, alasan sejumlah responden menyatakan sangat setuju karena rekomendasi yang disajikan dalam laporan audit sudah merupakan hasil diskusi dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan tindakan perbaikan tersebut akan benar – benar sesuai dengan kebutuhan pelabuhan.

Menurut Ibk bayangkara, sebagai tahap akhir dari audit manajemen, tindak lanjut bertujuan untuk mendorong pihak – pihak yang berwenang untuk melaksanakan tindak lanjut (perbaikan) sesuai dengan rekomendasi yang diberikan. Auditor telah memiliki wewenang untuk mengharuskan manajemen untuk melaksanakan tindak lanjut sesuai dengan rekomendasi yang diberikan. Oleh karena itu, rekomendasi yang disajikan dalam bentuk laporan audit seharusnya merupakan hasil diskusi dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan tindakan perbaikan tersebut. Suatu rekomendasi yang tidak disepakati oleh objek audit akan sangat berpengaruh pada objek pelaksanaan tindak lanjutnya.

Berdasarkan jawaban kuesioner yang telah dikumpulkan dan diolah terhadap variable audit operasional maka dapat disimpulkan bahwa audit telah dilakukan secara berkesinambungan oleh seorang auditor yang kompeten dan independen. Auditor pun telah melakukan diskusi dengan personel audit internal dan melakukan penelahaan terhadap berbagai

aturan , ketentuan, kebijakan, dan informasi untuk mengidentifikasi hal – hal yang mengandung kelemahan serta melakukan pengujian pengendalian terhadap objek yang di audit.

Rekomendasi yang diberikan sudah dikomunikasikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dan disajikan dalam bahasa yang operasional dan mudah dimengerti. Rekomendasi yang diberikan juga dilengkapi dengan analisis dan manfaat yang diperoleh jika rekomendasi ditindak nlanjuti. Rekomendasi yang diberikan diterima dan dilaksanakan sesuai dengan rekomendasi yang diberikan karena rekomendasi yang diberikan sudah merupakan hasil diskusi dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perbaikan tersebut guna meningkatkan proses dan kerja.

Tabel IV. 5

Tabulasi Jawaban Responden

Indikator Lingkungan Pengendalian

Pernyataan	SS	S	R	TS	STS	Total
1	2	6	2	2	-	12
2	5	3	4	-	-	12
3	3	8	-	1	-	12

Total	10	17	6	3	-	36
Total Persen (%)	28%	47%	17%	8%	-	100%

Sumber : Penulis,2014

Berdasarkan jawaban kuesioner yang telah dikumpulkan dan diolah terhadap variabel pengendalian intern fungsi administrasi variabel lingkungan pengendalian diketahui bahwa bstruktur organisasi yang ada menunjukkan pola wewenang dan tanggung jawab yang ada dalam satu perusahaan. Sebanyak 5 orang responden menjawab sangat setuju atau sebanyak 42% responden. Alasan mereka menjawab sangat setuju adalah pola wewenang dan tanggung jawab yang ada dapat dilihat dari struktur organisasi perusahaan itu sendiri, sentralisasi atau ddesentralisasi.

Menurut Susanto salah satu elemen kunci dalam lingkungan pengendalian adalah struktur organisasi. Struktur organisasi menunjukkan pola wewenang dan tanggung jawab yang ada dalam suatu perusahaan.(Desentralisasi maupun Sentralisasi).

Tabel IV.6

Tabulasi Jawaban Responden

Indikator Sistem Akuntansi

Pernyataan	SS	S	R	TS	STS	Total
1	5	5	2	-	-	12
2	7	5	-	-	-	12
3	10	2	-	-	-	12
Total	22	12	2	-	-	36
Total Persen (%)	61%	33%	6%	-	-	100%

Sumber : Penulis,2014

Berdasarkan jawaban kuesioner yang telah dikumpulkan dan diolah terhadap variabel pengendalian intern fungsi administrasi indikator sistem akuntansi dapat diketahui bahwa pembagian tugas memisahkan fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi (pencatatan). Sebanyak 10 responden menjawab sangat setuju atau 83% responden. Alasan mereka menjawab sangat setuju adalah pemisahan fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi dapat mengurangi resiko terjadinya kecurangan yang mungkin dilakukan karyawan.

Menurut Susanto, dengan pemisahan fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi pencatatan, catatan akuntansi yang disiapkan dapat mencerminkan transaksi yang sesungguhnya terjadi pada fungsi operasi dan fungsi penyimpanan. Jika semua fungsi disatukan, akan membuka kemungkinan terjadinya pencatatan transaksi yang sebenarnya tidak terjadi, sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan tidak dapat dipercaya kebenarannya, dan sebagai akibatnya kekayaan organisasi tidak terjamin keamanannya.

Tabel IV.7

Tabulasi Jawaban Responden

Indikator Prosedur Pengendalian

Pernyataan	SS	S	R	TS	STS	Total
1	5	4	3	-	-	12
2	3	7	2	-	-	12
3	9	3	-	-	-	12
Total	17	14	5	-	-	36
Total Persen (%)	47%	39%	14%	-	-	100%

Sumber : Penulis,2014

Berdasarkan jawaban kuesioner yang telah dikumpulkan dan diolah terdapat variabel pengendalian intern fungsi administrasi variabel prosedur pengendalian dapat diketahui bahwa pengecekan independen harus dilakukan terhadap kinerja. Sebanyak 9 orang responden atau 75% responden menyatakan sangat setuju. Alasan mereka menjawab sangat setuju adalah dengan dilakukannya pengecekan independen terhadap kinerja untuk objektivitas pemeriksaan.

Menurut Susanto semua catatan mengenai aktiva yang ada harus dibandingkan (dicek) secara periodic dengan aktiva yang ada secara fisik. Pengecekan ini harus dilakukan oleh suatu unit organisasi yang independen (selain unit fungsi penyimpanan, unit fungsi operasi dan unit fungsi pencatatan) untuk menjaga objektivitas pemeriksaan.

Berdasarkan jawaban kuesioner yang telah dikumpulkan dan diolah terhadap variabel pengendalian intern fungsi administrasi telah terdapat filosofi/seperangkat keyakinan dasar yang menjadi parameter bagi perusahaan dan karyawannya, pola wewenang dan tanggung jawab yang ada dalam suatu perusahaan. Komite audit pun telah dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pengawasan yang efektif terhadap asset, catatan, pembagian tugas, dan pengendalian intern yang ada.

Hasil pembahasan kuesioner tentang peranan audit operasional terhadap pengendalian intern fungsi administrasi secara keseluruhan dapat diketahui dari setiap pernyataan yang diberikan berdasarkan setiap

indicator. Dari jawaban yang diberikan responden melalui kuesioner yang dibagikan, dapat diketahui bahwa audit operasional mempunyai peran yang sangat signifikan terhadap pengendalian intern fungsi administrasi. Rata – rata di PT. Pelabuhan Indonesia II (persero) sudah mengetahui tentang pentingnya pelaksanaan audit operasional terhadap fungsi – fungsi yang ada dalam pelabuhan sendiri, sendiri, sehingga pihak pelabuhan melakukan audit operasional secara berkesinambungan untuk mengidentifikasi kelemahan – kelemahan yang ada agar diberikan rekomendasi yang sesuai dengan masalah yang dialami oleh fungsi yang ada walaupun demikian tidak semua rekomendasi yang ditindak lanjuti oleh pihak pelabuhan dengan alasan rekomendasi yang diberikan tidak sesuai dengan sistem operasional dari PT. Pelabuhan Indonesia II (persero). Selain itu, diketahui bahwa telah terdapat filosofi/seperangkat keyakinan dasar yang menjadi parameter bagi perusahaan dan karyawannya, pola wewenang dan tanggung jawab yang ada dalam suatu perusahaan. Komite audit pun telah dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pengawasan yang efektif terhadap asset, catatan, pembagian tugas, dan pengendalian intern yang ada.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam mengenai peranan audit operasion terhadap pengendalian intern fungsi administrasi, yaitu sebanyak 12 orang responden yang mewakili populasi, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan audit operasional yang dilakukan di dalam struktur organisasi PT. pelabuhan Indonesia (persero) mempunyai peranan yang baik terhadap pengendalian intern dari itu sendiri. Pihak Pelabuhan juga telah mengetahui peranan dari audit operasional itu sendiri dan melakukan audit operasional secara berkesinambungan walaupun demikian tidak semua rekomendasi yang deiberikan ditinjau lanjut boleh pihak pelabuhan dengan alasan rekomendasi yang diberikan tidak sesuai dengan system operasional dari pelabuhan. Hal ini menyebabkan terjadinya kesalahan-kesalahan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis memberikan saran bahwa audit operasional mempunyai peranan yang baik terhadap pengendalian intern fungsi administrasi, pihak pelabuhan pun mengetahui manfaat yang diberikan dari audit operasional itu sendiri. Akan

tetapi, pihak pelabuhan tidak menindak lanjuti rekomendasi yang diberikan sehingga menyebabkan terjadinya kesalahan – kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya.

Selanjutnya pihak pelabuhan menindak lanjuti rekomendasi – rekomendasi yang diberikan karena rekomendasi yang diberikan sudah merupakan hasil diskusi dengan pihak – pihak yang berkepentingan dari pihak PT. Pelabuhan Indonesia II (persero) sehingga pelabuhan itu sendiri dapat terus menjaga dan meningkatkan tingkat pelayanan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2003. **Akuntansi Keuangan Daerah**. Jakarta: Salemba Empat
- Ahsanul Mukhlis. 2010. **Audit Operasional Terhadap Fungsi Pembelian Pada PT Kimia Nusa Mas Palembang**. Skripsi Tidak Diterbitkan. Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Annastasia Ganieta. 2010. **Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Setelah Audit Operasional Pada PD Hotel Swarna Dwipa Palembang**. Skripsi Tidak Diterbitkan. Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Bayangkara, IBK. 2008. **Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi**. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2002. **Auditing**. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2010. **Auditing**. Jakarta: Salemba Empat
- Siagian. 2003. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugioyono. 2006. **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung: CV Alfabeta
- Sugioyono. 2007. **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung: CV Alfabeta
- Sugioyono. 2009. **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung: CV Alfabeta

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI AKUNTANSI 2013/2014

DAFTAR PERTANYAAN

Penelitian tentang : **Peranan Audit Operasional Terhadap Pengendalian Intern Fungsi Administrasi pada PT.Pelabuhan Indonesia II (persero) Boom Baru Palembang.**

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Sifat : rahasia
2. Nama :.....
3. Jenis kelamin : Laki-laki/perempuan

II. PENGANTAR

1. Daftar pertanyaan / kuisioner ini di buat hanya untuk kajian ilmiah.
2. Hasil kuesoner tidak dipublikasikan, oleh karena itu mohon bantuan bapak / ibu / saudara / saudari untuk mengisi sesuai dengan pendapat masing-masing.
3. Peneliti mengucapkan terima kasih atas bantuan atau partisipasi Bapak / Ibu / saudara / saudari dalam mengisi kuisionerini.

III. PETUNJUK PENGISIAN

Isilah pertanyaan-pertanyaan yang ada dengan alternatif jawaban yang telah disediakan dengan pendapat Bapak / Ibu / saudara / saudari dengan memberikan tanda (\surd) pada alternatif yang ada.

Kuesioner

Peranan Audit Operasional Terhadap Pengendalian Intern Fungsi Administrasi

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
	Variable : Audit Operasional					
	Indikator : Pelaksanaan Audit					
1	Pelaksanaan audit operasional harus dilakukan					
2	Pelaksanaan audit operasional harus dilakukan secara berkesinambungan					
3	Prosedur audit dilakukan oleh orang yang berkopeten dan independen					
4	Pelaksanaan audit telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur					
5	Auditor harus melakukan diskusi dengan personel dari fungsi audit internal dan mereview laporan audit internal					
6	Ruang lingkup objek yang diaudit meliputi keseluruhan fungsi manajemen dan unit-unit yang terkait didalamnya					
7	Penelaahan dilakukan terhadap berbagai aturan, ketentuan, kebijakan, dan informasi untuk mengidentifikasi hal-hal yang mengandung kelemahan perusahaan yang diaudit					
8	Auditor harus melakukan pengujian pengendalian terhadap objek yang diaudit					
9	Auditor membuat program audit berdasarkan temuan pengendalian internal					
	Indikator : pelaporan/rekomendasi					
1	Rekomendasi yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan dari objek yang diaudit					
2	Rekomendasi diberikan secara berkelanjutan					
3	Auditor mengomunikasikan hasil audit termasuk rekomendasi yang diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan					
4	Rekomendasi yang disajikan dalam bahasa yang operasional dan mudah dimengerti serta menarik ditindak lanjuti					
5	Rekomendasi yang disajikan dalam laporan					

	audit sudah merupakan hasil diskusi dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan tindakan perbaikan tersebut					
6	Rekomendasi yang diberikan menyajikan analisis dan manfaat yang diperoleh perusahaan jika rekomendasi tersebut dilaksanakan					
7	Rekomendasi yang diberikan dilengkapi dengan analisis yang menyangkut adanya peningkatan ekonomisasi, efisiensi, dan efektivitas yang akan dicapai					
	Indikator : tindak lanjut					
1	Rekomendasi yang diberikan auditor ditindak lanjuti oleh pihak rumah sakit					
2	Rekomendasi yang diberikan diterima dan dilaksanakan dengan penuh komitmen dan tanpa ada keterpaksaan					
3	Tindak lanjut dilaksanakan sesuai dengan rekomendasi yang diberikan					
4	Rekomendasi yang disajikan dalam laporan audit sudah merupakan hasil diskusi dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan tindakan perbaikan tersebut					
5	Rekomendasi yang telah ditindaklanjuti meningkatkan proses dan kinerja perusahaan					
	Variable : pengendalian intern fungsi administrasi					
	Lingkungan					
1	Harus ada filosofi/seperangkat keyakinan dasar yang menjadi parameter bagi perusahaan dan karyawannya					
2	Struktur organisasi yang ada menunjukkan pola wewenang dan tanggung jawab yang ada dalam suatu perusahaan					
3	Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan pengendalian operasional perusahaan					
	Sistem akuntansi					
1	Harus ada pengawasan yang efektif (melalui penganggaran), laporan pertanggung jawaban dan audit internal					
2	Harus ada keamanan yang memadai terhadap asset dan catatan					

3	Pembagian tugas memisahkan fungsi operasidan penyimpanan dari fungsi akuntansi (pencatatan)					
	Prosedur pengendalian					
1	Penggunaan wewenang secara tepat untukmelakukan suatu kegiatan atau transaksi					
2	Pembuatan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai					
3	Pengecekan independen terhadap kinerja					

Lampiran

Jawaban Kuesioner
Variabel Audit Operasional

Responden Ke-	Pertanyaan ke-																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	4	2	4	5	3	5	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	5	3	5	5	4
2	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	5	3	5	5	4
3	4	5	5	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	5	3	5	4	5	5	4	5
4	3	4	5	3	5	4	3	4	5	5	2	4	5	4	5	4	3	3	5	5	4
5	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5
6	4	5	5	4	3	5	4	5	4	4	4	5	4	5	3	5	3	4	3	5	4
7	5	4	5	3	5	4	4	5	3	5	3	4	5	4	4	4	3	3	3	5	4
8	4	4	5	5	5	4	4	5	3	5	3	4	5	4	4	4	2	4	4	5	2
9	4	2	4	5	4	4	5	4	2	4	4	5	4	5	3	2	4	5	5	3	5
10	3	4	5	3	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	2	4	4	3	3
11	3	4	4	5	3	4	3	3	4	5	2	4	5	4	5	3	4	4	5	4	4
12	5	4	5	3	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	2	4	4	5	4

SURAT - KETERANGAN
Nomor: DL.505/ T / 13/C. PLG-13

Yang bertanda tangan dibawah ini General Manager PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Palembang menerangkan bahwa :

Nama : Yulia Anggreyeni
NRP : 22.2010.275
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Muhammadiyah Palembang

telah melaksanakan Riset pada tanggal 17 s.d 25 Februari 2014 pada Divisi Rendal Operasi PT.Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang.

Isi dan isian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKISAHKAN DI : PALEMBANG
TANGGAL : 17 FEBRUARI 2014

CABANG PELABUHAN PALEMBANG
A.N. GENERAL MANAGER
MANAGER SDM, UMUM & PENGADAAN


ALIA BRAMANTYO
NIP. 262076738



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

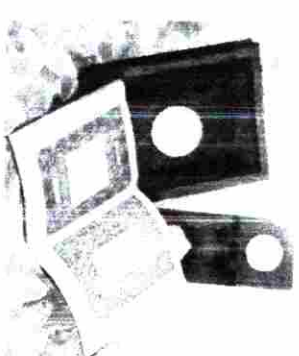


022/J-10/FE-UMP/SH/III/2014

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : YULIA ANGGREYENI
NIM : 222010275
JURUSAN : Akuntansi



Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat **MEMUASKAN**

Palembang, 18 Maret 2014

an. Dekan

Wakil Dekan IV



Drs. Antoni, M.H.I.

Unggul dan Islami




KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

MAHASISWA : YULIA ANGGREYENI	PEMBIMBING
NPM : 22.2010.275	KETUA : APRIANTO, SE., M.Si
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI : PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM PENGENDALIAN INTERN FUNGSI ADMINISTRASI PADA PT. PELABUHAN INDONESIA II (PERSERO) BOOM BARU PALEMBANG	

Tanggal Konsultasi	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
		KETUA	ANGGOTA	
15/3/2024	Bab I - III	<i>A</i>		perbaiki
17/3/2024	Bab I - IV	<i>A</i>		Ace
18/3/2024	Bab IV - V	<i>A</i>		perbaiki
19/3/2024	Bab IV - V	<i>A</i>		perbaiki
20/3/2024	Bab IV - V	<i>A</i>		Ace

MAHASISWA :
Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi.
5 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang
Pada tanggal : 20 / 3 / 2024
a.n. Dekan
Program Studi :

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
ROSALINA GHOZALI, SE., Ak., M.Si



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN

JURUSAN MANAJEMEN (S1)
JURUSAN AKUNTANSI (S1)
MANAJEMEN PEMASARAN (D.III)

IZIN PENYELENGGARAAN

No. 3619/D/T/K-II/2010
No. 3620/D/T/K-II/2010
No. 3377/D/T/K-II/2009

AKREDITASI

No. 018/BAN-PT/Ak-XI/S1/III/2008 (B)
No. 044/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)
No. 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu (0711) 511433 Faximile (0711) 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Kamis, 03 April 2014
Waktu : 13.00 s/d 18.00 WIB
Nama : Yulia Anggreyeni
NIM : 22 2010 275
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Pemeriksaan Akuntansi
Judul Skripsi : PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM PENGENDALIAN INTERN FUNGSI ADMINISTRASI PADA PT. PELABUHAN INDONESIA II (PERSERO) BOOM BARU PALEMBANG

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Aprianto, S.E., M.Si	Pembimbing	3/5/2014	
2	Rosalina Ghazali, S.E., Ak., M.Si	Ketua Penguji	3/5/2014	
3	Aprianto, S.E., M.Si	Penguji I	3/5/2014	
4	Welly, S.E., M.Si	Penguji II	25 APRIL 2014	

Palembang, April 2014

Dekan

u.b Ketua Program Studi Akuntansi



Rosalina Ghazali, SE.Ak.M.Si

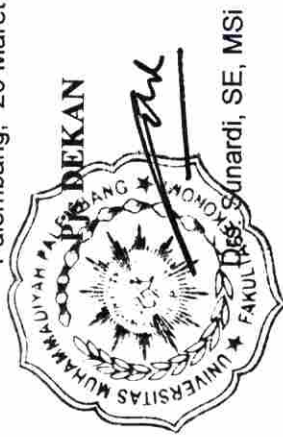
NIDN/NBM : 0228115802/1021960

SURAT KETERANGAN TELAH MENGIKUTI TES TOEFL

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya ujian komprehensif di Fakultas Ekonomi UMP, maka mahasiswa dengan nama di bawah ini telah mengikuti tes TOEFL, untuk diperbolehkan sementara mendaftar pada ujian tersebut, yaitu :

NO	NAME	STUDENT NUMBER
1	YULIA AUGUSTEYENI	22 2010 275

Palembang, 20 Maret 2014



Dess Sunardi, SE, MSI

NB : (Surat keterangan ini dilaporkan asli / Cap Asli, tidak boleh difotokopi dan hanya berlaku sampai dengan Bulan Maret 2014)

Jadwal Penelitian

Tabel 4
Jadwal Penelitian

Keterangan	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Survei Pendahuluan	■																							
Laporan Survei Pendahuluan					■																			
Proposal									■															
Seminar Proposal														■										
Revisi Seminar															■									
Pengambilan Data																■								
Pengolahan Data Analsis																■								
Hasil Penelitian																■								
Penggandaan Penelitian																■								
Ujian Komprehensif																■						■		
Perbaikan Skripsi																■								■

BIODATA PENULIS

Nama : Yulia Anggreyeni
NIM : 22 2010 275
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Aceh Tengah, 16 Juli 1992
Alamat : Jln. Sukakarya III NO. 1793 B rt/rw : 049/005
kelurahan suka maju kecamatan sako Palembang

Nama Orang Tua

Ayah : Ahmad Yulius Darmanto A.Z
Ibu : Sugia

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : POLRI
Ibu : PNS POLRI

Alamat Orang Tua : Jln. Sukakarya III NO. 1793 B rt/rw : 049/005
kelurahan suka maju kecamatan sako Palembang

Penulis

Yulia Anggreyeni